

**MANFAAT YANG DIRASAKAN SISWA JURUSAN RESTORAN SETELAH
MENGIKUTI KEGIATAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI**

(Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMK N 9 Padang)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (S1)**



OLEH:

**Betti Nora
88070/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Betti Nora : Manfaat yang Dirasakan Siswa Jurusan Restoran Setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Diri (Studi Terhadap Siswa SMK N 9 Padang)
Penulis : Betti Nora (2011)
Pembimbing : 1. Dra. Khairani, M. Pd., Kons.
2. Dra. Yulidar Ibrahim., M.Pd., Kons.

Penelitian ini berawal dari kenyataan dilapangan sewaktu penulis melaksanakan praktek lapangan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, diamati bahwa ada beberapa siswa yang mengikuti layanan tersebut tidak mampu mengembangkan kompetensi diri. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama 10 orang siswa dan terungkap bahwa siswa belum bisa memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan kompetensi diri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok dalam pengembangan kompetensi diri. Subjek penelitian ini adalah siswa SMKN 9 Padang yaitu Kelas XI Restoran 1 yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik persentase.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa siswa SMKN 9 Padang setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sebagian besar siswa merasakan manfaat dalam pengembangan kompetensi diri dalam hal mengembangkan pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap dan ada juga sebagian siswa yang belum merasakan manfaatnya.

Penelitian ini menyarankan kepada guru pembimbing bagi siswa yang belum merasakan manfaat layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan kompetensi diri supaya bersungguh-sungguh untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, selain itu, guru pembimbing juga meningkatkan pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan materi pengembangan kompetensi diri.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manfaat yang Dirasakan Siswa Jurusan Restoran Setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Diri”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons., selaku Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing I skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam rangka penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing II skripsi yang selalu memberi motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. Mudjiran, M.S, Kons, M.Pd, Kons, Bapak Drs. Yusri, M.Pd, Kons. dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku penimbang angket dan penguji skripsi yang memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Rahmadi, selaku staf tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mambantu kelancaran administrasi dalam penyelesaian skripsi.

7. Pihak SMK Negeri 9 Padang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh sejumlah informasi berharga dalam penyelesaian skripsi.
8. Kedua orang tua Ayahanda Nasrida dan Ibunda Asminar beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2007 yang senantiasa memberikan memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. IdentifikasiMasalah.....	6
C. PerumusanMasalah	7
D. PembatasanMasalah	7
E. Asumsi	7
F. PertanyaanPenelitian.....	8
G. TujuanPenelitian	8
H. ManfaatPenelitian	9
I. PenjelasanIstilah.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. PengertianBimbinganKelompok.....	13
B. TujuanLayananBimbinganKelompok.....	14
C. JenisLayananBimbinganKelompok	18
D. TahapanLayananBimbinganKelompok.....	19
E. Unsur-UnsurdalamBimbinganKelompok	21

F. Aspek-aspek Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok	23
G. Manfaat Bimbingan Kelompok.....	23
H. Isi Kegiatan	25
I. Pengembangan Kompetensi Diri	26
J. Kerangka Konseptual	27
BAB III Metodologi Penelitian	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pengolahan Data	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
A. Analisis Deskriptif	33
B. Pembahasan.....	42
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48
KEPUSTAKAAN	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Skor Jawaban Responden.....	33
2. Kategori manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	33
3. Manfaat bimbingan kelompok dalam menambah wawasan	35
4. Manfaat bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan...	36
5. Manfaat bimbingan kelompok dalam mengemukakan pendapat.....	38
6. Manfaat bimbingan kelompok dalam menanggapi pendapat.....	39
7. Manfaat bimbingan kelompok menghargai anggota kelompok.....	41
8. Manfaat bimbingan kelompok bersikap dan berperilaku.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. . Kisi-Kisi Angket	68
2. Angket Penelitian	69
3. Daftar Isian	71
4. Surat Izin Penelitian dari Dekan FIP UNP	74
5. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	75
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMK Negeri 9 Padang	76
7. Tabulasi Manfaat yang Dirasakan Siswa Jurusan Restoran Setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Diri	77

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sentral pembangunan yang dapat membina tatanan dunia baru penuh rahmat dan kemajuan dapat diraih. Artinya melalui pendidikan itu kita dapat mencapai perkembangan yang optimal untuk para peserta didik baik lahir maupun batin. Seiring dengan itu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat jasmani, rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Senada dengan itu Mortensen dan Scuhmuler (dalam Prayitno 1994:224) mengemukakan ada 3 komponen pokok dalam pendidikan yaitu: “Bidang kurikulum dan pengajaran, bidang administrasi atau kepemimpinan, bidang bimbingan dan konseling. Ketiga bidang tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika diamati pelaksanaan pendidikan sekolah dewasa ini, bidang

kegiatan yang paling menonjol adalah: bidang pengajaran dan kurikulum, namun tidak berarti bahwa bidang layanan bimbingan tidak penting. Sebagaimana dinyatakan oleh Prayitno (1995:2):

“Meskipun kawasan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan harus dalam keadaan saling terkait dan terpadu, namun kegiatannya harus dipilih dan dibedakan, bahkan dipisahkan. Tujuan perbedaan itu tidak lain untuk dapat dikembangkannya kawasan kegiatan itu”.

Bimbingan akan nampak jelas dalam bentuk kegiatan dan proses bantuan yang dilakukan secara terus menerus supaya individu dapat memahami dirinya dan dapat mengarahkan dirinya. Sesuai dengan pendapat Rochman Natawijaya (1998:90) menyatakan:

“Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan bertindak wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah keluarga dan masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat menerima sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya”.

Sejalan dengan itu dalam buku III seri pemandu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMU (1995:4) mengemukakan peraturan pemerintah No.29/1990 tentang pendidikan menengah pasal 27 ayat 1 menjelaskan: Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Secara ideal bimbingan memungkinkan setiap individu untuk mengetahui kemampuannya, minat-minatnya dan sifat-sifatnya.

Selain mengenal sifat dan kepribadian, individu dalam kehidupannya juga membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat melepaskan diri dari manusia lain, antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan dalam segala hal. Saling membutuhkan itu akan menjadi saling mempengaruhi. Proses saling mempengaruhi didalam kelompok dijadikan dasar pelaksanaan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1994:360) bahwa Bimbingan kelompok adalah :

“Suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (dari guru pembimbing), untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun kelompok untuk pengambilan keputusan dan tindakan tertentu”

Sedangkan menurut Depdikbud (Dewa Ketut Sukardi, 1984:360), dalam arti sederhana, bimbingan kelompok memakai kelompok sebagai tempat atau wadah dilaksanakan suatu usaha bimbingan. Dalam hal ini peranan bimbingan dan konseling menjadi sangat penting melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk pengembangan kompetensi dirinya.

Secara konseptual dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 (dalam Rusman, 2000 :415) merumuskan tentang kompetensi, sebagai berikut :

Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan rumusan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan kompetensi diri dapat dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yaitu kegiatan bimbingan kelompok. Dalam pengembangan kompetensi diri peserta didik, guru pembimbing sangat memegang peranan agar tercapai apa yang menjadi tujuan dari pengembangan kompetensi diri tersebut. Tujuan pengembangan kompetensi diri adalah supaya bisa memahami kemampuan diri tentang kemampuan fisik dan psikis serta bakat-bakat khusus yang dimiliki siswa. Kegiatan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan kompetensi diri siswa. Disamping itu kegiatan bimbingan kelompok juga merupakan kegiatan yang membantu dan mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi diri secara penuh serta mengikuti pendidikan disekolah untuk mencapai hasil optimal.

Selanjutnya melalui layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama, mengemukakan pendapat dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut, dan langkah-langkah bersama, untuk menangani permasalahan dalam kelompok. Dengan demikian, dapat tercipta hubungan yang baik diantara anggota kelompok, meningkatkan kemampuan antara individu, pemahaman terhadap berbagai situasi dan kondisi lingkungan, selain itu juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.

Berbagai cara telah dilaksanakan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan kelompok diantaranya pembahasan tentang pengetahuan,

keterampilan, nilai dan sikap peserta didik, kehidupan sosial, kegiatan belajar, pengembangan karir serta kegiatan ekstrakurikuler. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan sebagian siswa kurang tertarik, menaruh minat yang rendah dan belum paham terhadap manfaat layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan selama melaksanakan Praktek Lapangan Bimbingan Konseling pada semester Juli-Desember 2010 di SMK N 9 Padang diperoleh gambaran bahwa terdapat permasalahan yang terjadi pada siswa salah satunya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok siswa tidak serius. Anggota kelompok sering mengganggu jalannya kegiatan masih ada siswa yang suka mencemooh ketika temannya mengemukakan pendapat, kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sehingga kegiatan tidak berjalan efektif untuk pengembangan kompetensi dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara 10 Oktober 2010 dengan 10 orang siswa SMK Negeri 9 Padang yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok terungkap beberapa kondisi siswa belum bisa memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok secara optimal contohnya siswa lebih banyak diam, takut dalam mengeluarkan pendapatnya, tidak berani bertanya kurang percaya diri serta kurangnya semangat dalam belajar. Dalam bersikap dan bertindak laku masih banyak siswa memiliki tingkah laku yang kurang baik seperti tidak bisa bertutur kata lemah lembut dan tidak bisa menuruti aturan yang berlaku dalam masyarakat yang merugikan diri sendiri dan mereka tidak bisa menunjukkan sikap percaya diri

dan bertanggung jawab atas perilaku dan perbuatannya. Hanya beberapa orang siswa saja yang bisa memanfaatkan kegiatan tersebut.

Begitu juga dalam kehidupan sosialnya banyak terjadi permasalahan, ada siswa yang tidak bisa bersosialisasi dengan orang lain seperti dengan teman dan orang tua. Selain itu permasalahan lain yang dikemukakan oleh siswa dalam kegiatan belajar yaitu kurang informasi yang didapat oleh siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal serta siswa tidak menguasai pengetahuan dan keterampilan belajar.

Bertitik tolak dari fenomena diatas, maka penulis sangat tertarik dan merasa perlu untuk melihat, mengungkap dan membahas permasalahan tersebut secara lebih mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian dengan judul **“Manfaat Yang Dirasakan Siswa Jurusan Restoran Setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok Dalam Pengembangan Kompetensi Diri”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan, antara lain :

1. Siswa belum mengerti tentang bimbingan kelompok
2. Siswa belum mengerti tentang manfaat bimbingan kelompok
3. Siswa beranggapan kegiatan ini sangat kurang dan kegiatan tidak berjalan efektif untuk pengembangan kompetensi dirinya.
4. Siswa lebih banyak diam,takut dalam mengeluarkan pendapatnya, tidak berani bertanya kurang percaya diri serta kurangnya semangat dalam belajar.

5. Dalam bersikap dan bertingkah laku masih banyak siswa memiliki tingkah laku yang kurang baik yang merugikan diri sendiri dan mereka tidak bisa menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku dan perbuatannya.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu: Manfaat Apakah yang Dirasakan Siswa Jurusan Restoran Setelah Mengikuti Kegiatan Bimbingan Kelompok dalam Pengembangan Kompetensi Diri.

D. Pembatasan Masalah

Mempertimbangkan beberapa hal seperti di atas peneliti membatasi permasalahan padamanfaat yang dirasakan siswa di kegiatan bimbingan kelompok yang menyangkut:

1. Manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan pengetahuan.
2. Manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan keterampilan.
3. Manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan nilai dan sikap.

E. Asumsi

Asumsi merupakan hasil abstraksi pemikiran oleh peneliti yang dianggap benar dan dikaji sebagai pijakan untuk mengkaji satu atau beberapa (Sudarwan: 1997). Dalam penelitian ini peneliti bertolak dari asumsi bahwa:

1. Kegiatan bimbingan kelompok merupakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk pengembangan kompetensi diri peserta didik.
2. Setiap peserta didik merasakan manfaat yang berbeda tentang pengembangan diri dalam kegiatan bimbingan kelompok yang diikutinya.
3. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membantu siswa berinteraksi sosial
4. Kegiatan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengemukakan ide-ide gagasan untuk pengembangan dirinya.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan pengetahuan?
2. Bagaimana manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan keterampilan?
3. Bagaimana manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan nilai dan sikap?

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Secara umum tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang manfaat yang dirasakan siswa jurusan restoran setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan kompetensi diri.
2. Secara khusus mengungkapkan

- a. Mendeskripsikan manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan pengetahuan.
- b. Mendeskripsikan manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan keterampilan.
- c. Mendeskripsikan manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan nilai dan sikap.

H. Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya informasi layanan bimbingan kelompok dan manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Negeri 9 Padang, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Manfaat akademik sebagai bahan kajian ilmiah bagi peneliti dalam bidang layan BK, khususnya mengenai pemberian layanan.
2. Masukan bagi guru pembimbing untuk menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok secara professional.
3. Memasyarakatkan layanan bimbingan kelompok, sebagai salah satu jenis layanan bimbingan konseling.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mengembangkan dan menyebarkan layanan bimbingan kelompok pada masa yang akan datang.
5. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan pedoman dalam mengevaluasi pelaksanaan pelayanan sebelumnya dan sebagai pedoman untuk pelayanan selanjutnya.

I. Penjelasan Istilah

1. Manfaat

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI, 1999) manfaat berarti: guna, faedah. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1985) manfaat adalah sesuatu yang memberi pengaruh atau mendatangkan perubahan.

Jadi yang dimaksud manfaat dalam penelitian ini adalah sesuatu yang mendatangkan pengaruh atau perubahan yang positif pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk pengembangan diri di SMK N 9 Padang.

2. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang sedang mengikuti pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang, khususnya siswa kelas XI restoran.

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Prayitno (1994:360)

“Suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama, melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (dari guru pembimbing), untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun kelompok untuk pengambilan keputusan dan tindakan tertentu”

Sedangkan menurut Depdikbud (Dewa Ketut Sukardi, 1984:360), dalam arti sederhana, bimbingan kelompok memakai kelompok sebagai tempat atau wadah dilaksanakan suatu usaha bimbingan. Sedangkan dalam arti yang mendalam, bimbingan kelompok menggunakan dinamika kelompok yang benar-benar terarah dan positif, untuk membantu individu mengembangkan diri dan mengurangi masalah-masalahnya. Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan suatu wadah (tempat) untuk membantu sejumlah peserta didik, secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, untuk mengembangkan dirinya baik secara individu maupun kelompok, serta dapat mengambil keputusan dan tindakan tertentu.

4. Pengembangan Kompetensi Diri

Dalam penelitian ini, manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang, khususnya siswa kelas XI Restoran yang sedang mengikuti kegiatan dan mewakili subjek. Manfaat tersebut menyangkut kepada pengembangan kompetensi diri yaitu pengetahuan siswa, keterampilan siswa, nilai dan sikap siswa.

Kompetensi menurut Alexander Jatmiko dan Fandy Tjiptono (2002:68):

“Sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang telah menjadi cara bertindak dan berpikir seseorang yaitu suatu kemampuan yang sungguh-sungguh telah menjadi bagian hidup seseorang sehingga langsung dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan maupun dalam bertindak”.

Adapun manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok adalah dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, mengembangkan nilai dan sikap.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Bimbingan Kelompok

Pengertian tentang bimbingan kelompok bermacam-macam sesuai dengan sudut pandang para ahli. Menurut Tatiek Romlah (1998:13) layanan bimbingan kelompok adalah “Proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa, dalam mengembangkan potensinya”.

Sejalan dengan itu, Gazda (Prayitno, 1994:317) mengemukakan bahwa: Bimbingan kelompok di Sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa, untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Disamping itu Gazda (Rochman Natawijaya, 1987:15) menyatakan bahwa:

“Bimbingan kelompok adalah suatu proses antara pribadi yang dinamis dan berpusat pada pemikiran yang sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti orientasi pada kenyataan, saling percaya, saling melakukan dengan mesra, saling pengertian, saling menerima dan mendukung”.

Selanjutnya dinyatakan oleh I Djumhur dan M Surya (1975:106), bahwa bimbingan kelompok adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk membantu siswa atau sekelompok siswa, memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Sejalan dengan pendapat Syahril dan Riska Ahmad (1986:92), menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu usaha pemberian bantuan dalam pemecahan masalah siswa dalam situasi kelompok. Prayitno dan

Erman Amti (1986:317), mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam situasi kelompok.

Seiring dengan itu dalam “pola 17 BK” dinyatakan bahwa bimbingan kelompok, yaitu bimbingan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Selanjutnya Cory (Tatiek Romlah, 1989:8) mengemukakan bahwa:

“Penyelenggaraan bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan dengan jumlah anggota 8-10 orang siswa, kegiatan bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pekerjaan, pemahaman diri, penyesuaian diri, dan masalah hubungan antara pribadi dengan memanfaatkan dinamika kelompok”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada sejumlah peserta didik, dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok, dalam usaha mengembangkan diri, baik sebagai individu maupun kelompok serta dapat mengambil keputusan dan tindakan tertentu.

B. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa bimbingan kelompok bertujuan, agar siswa baik pribadi atau kelompok dapat menyesuaikan diri dalam kelompoknya.

Tujuan layanan bimbingan kelompok ini menurut Prayitno (1995:89) adalah:

“Berlatih supaya mengeluarkan pendapat, memberikan ide-ide mengajukan saran atau usul dan berusaha untuk menerima serta menanggapi keadaan anggota kelompok sebagaimana adanya serta dapat membahas permasalahan atau topik secara luas maupun mendalam, yang bermanfaat bagi anggota kelompok”.

Selanjutnya dalam buku III seri pemandu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (1995:87), dijelaskan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok, untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama dari guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun sebagai kelompok, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan kelompok para siswa diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat sesuatu, dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani masalah dalam kelompok. Dengan demikian, kemampuan berkomunikasi antara individu, pemahaman berbagai situasi dalam kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana yang terungkap dalam bimbingan kelompok.

Hal ini senada dengan pendapat Binnet (Tatiek Romlah, 1989:14) mengemukakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah:

1. Memberikan kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
 - a. Bantuan dalam mengadakan orientasi situasi sekolah baru dan dalam menggunakan kesempatan-kesempatan dan fasilitas yang diadakan oleh sekolah.

- b. Mempelajari masalah-masalah hubungan yang terjadi dalam kelompok dalam kehidupan yang dapat mengubah perilaku individu, dan kelompok, dalam cara yang dapat diterima oleh masyarakat.
 - c. Mempelajari secara kelompok masalah-masalah pertumbuhan dan perkembangan, belajar menyesuaikan diri dalam kehidupan orang dewasa dalam menetapkan pola hidup yang sehat.
 - d. Mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode-metode yang efisien.
 - e. Mempelajari secara kelompok dunia pekerjaan masalah-masalah penyesuaian serta kemajuan pekerjaan.
 - f. Mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode pemahaman diri, mengenai sikap, minat, kemampuan, kepribadian dan kecendrungan serta penyesuaian pribadi dan sosial.
 - g. Bantuan secara kelompok untuk mempelajari bagaimana membuat rencana-rencana jangka panjang.
 - h. Bantuan secara kelompok tentang cara membuat rencana pendidikan jangka panjang.
 - i. Bantuan untuk mengembangkan patokan-patokan nilai dalam mengembangkan falsafah hidup.
2. Memberi layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan :
- a. Mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya.
 - b. Menghilangkan ketegangan emosi menambah pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan mengenai dinamika kepribadian, dan

mengarahkan kembali energi yang tercapai untuk memecahkan masalah-masalah tersebut.

3. Untuk mencapai tujuan bimbingan secara lebih ekonomi dan efektif dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
4. Untuk melaksanakan layanan konseling individual secara lebih efektif.

Dengan mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu, dan dengan meredakan dan menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu akan lebih mudah. Secara singkat dapat dikatakan bahwa hal yang paling penting dalam kegiatan kelompok adalah bimbingan merupakan proses belajar bagi para petugas bimbingan, maupun bagi individu yang dibimbing. Proses belajar ini berlangsung baik dalam kegiatan bimbingan individual maupun bimbingan kelompok.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1994 : 487) untuk dapat mencapai tujuan diatas dibutuhkan adanya suatu program bimbingan kelompok yang terencana dengan baik. Dalam hal ini tanggung jawab terpenting pimpinan kelompok adalah:

1. Mengutamakan hal-hal penting yang harus dipelajari tersebut sebagai dasar dalam membuat perencanaan kegiatan bersama-sama, dengan kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Membantu kelompok untuk memperluas dan memperdalam wawasan mereka.
3. Membantu kelompok untuk dapat mengenali kebutuhan-kebutuhan yang dan dapat memenuhinya.

Hal-hal inilah yang menjadi tujuan dari layanan bimbingan kelompok, dan pada intinya, tujuan layanan bimbingan kelompok itu adalah untuk membantu individu agar mencapai perkembangan yang optimal untuk kesejahteraan masyarakat.

C. Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok dapat dibagi menjadi dua jenis, berdasarkan topik pembicaraan yaitu topik tugas dan topik bebas, seperti yang dikemukakan Syahril dan Riska Ahmad (1986:92), bahwa layanan bimbingan kelompok ada dua jenis yaitu:

1. Kelompok tugas yaitu kelompok yang terbentuk berdasarkan suatu tugas yang diberikan.
2. Kelompok bebas yaitu bila anggota kelompok bersama pemimpin kelompok, memimpin kelompok secara bersama-sama menetapkan topik yang akan dibahas.

Senada dengan itu Prayitno (1995:25) juga mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok ada dua jenis yaitu:

Topik tugas yaitu arah dan isi kegiatan kelompok ditentukan terlebih dahulu : pada dasarnya diberikan tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan itu, ditugaskan oleh pihak luar kelompok maupun tumbuh dalam kelompok itu sendiri, sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya. Topik bebas yaitu anggota kelompok bebas melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul didalam kelompok itu nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai, kehidupan kelompok lebih lanjut. Kelompok bebas memberikan kesempatan-kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu.

Dalam hal ini dilihat bahwa kelompok bebas dapat mengubah dirinya menjadi kelompok tugas, yaitu apabila kelompok itu mengikatkan diri untuk sesuatu tugas yang ingin diselesaikannya. Dalam kelompok tugas, perhatian diarahkan pada suatu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas, semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatiannya, mengeluarkan pendapat, tanggapan, reaksi dan saling hubungan antara sesama anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas setuntas mungkin dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

D. Tahapan Kegiatan Kelompok Layanan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahap perkembangan yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, kegiatan, dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap itu merupakan satu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok. Adapun tahap-tahap itu menurut Prayitno (1995:40) adalah sebagai berikut : 1)Tahap pembentukan, 2)Tahap Peralihan,3) Tahap kegiatan, 4)Tahap pengakhiran

Secara rinci mengenai tahap-tahap tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut:

1. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap pelibatan dari atau tahap pemasukan diri dalam kegiatan kegiatan kelompok.Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebahagian, maupun seluruh anggota kelompok. Tujuan tahap pembentukan ini adalah:

- a. Anggota memahami pengertian dan kegiatan kelompok dalam rangka bimbingan kelompok.
- b. Tumbuhnya suasana kelompok.
- c. Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok.
- d. Tumbuhnya saling mengenal, saling percaya, menerima dan membantu diantara kelompok.
- e. Timbulnya suasana bebas dan terbuka.
- f. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok.
- g. Berkenalan.
- h. Rangkaian nama.

2. Tahap peralihan

Setelah suasana terbentuk dan dinamika kelompok sudah tumbuh kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan yang sebenarnya.

Tujuan tahap peralihan :

- a. Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya.
- b. Makin banyak suasana kelompok dan kebersamaan.
- c. Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kehidupan kelompok.
- d. Memberi contoh topik.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan inti dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, tujuan tahap ini adalah:

- a. Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.
- b. Terbahasnya masalah atau topik yang dirasakan secara mendalam atau tuntas.
- c. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini merupakan tahap penutup dari tahap-tahap yang telah dilalui. Tujuan yang harus dicapai :

- a. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan.
- b. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah didapat dan dikemukakan secara mendalam dan tuntas.
- c. Terumusnya rencana kegiatan lebih lanjut
- d. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan kebersamaan meskipun harus diakhiri
- e. Kesimpulan
- f. Do'a
- g. Salam perpisahan

E. Unsur-unsur Dalam Bimbingan Kelompok

Agar tujuan bimbingan kelompok berjalan dengan baik, maka dinamika kelompok ditumbuh kembangkan, dikendalikan, dimanfaatkan untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling.

Sebagaimana Prayitno (1995:60) mengemukakan sejumlah Sebagai kegiatan kelompok, bimbingan kelompok secara penuh mengandung 4 unsur utama kehidupan kelompok, yaitu :

a. Tujuan kelompok

Tujuan bersama yang ingin dicapai oleh kelompok itu adalah pengembangan pribadi semua peserta dan peralihan-peralihan lainnya melalui perubahan dan pendalaman topik umum.

b. Anggota kelompok

Para anggota kelompok ialah seluruh peserta kelompok masing-masing yang melibatkan diri dalam kelompok itu.

c. Pimpinan kelompok

Sedangkan pemimpin kelompok ialah orang yang bertanggung jawab atas berlansungnya kegiatan masing-masing kelompok itu dalam hal ini adalah guru pembimbing.

d. Aturan kelompok

Aturan kelompok ialah ketentuan yang hendaknya dijadikan dan dipenuhi oleh semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Aturan ini didasarkan dan merupakan penjabaran dari berbagai hal yang akan mempengaruhi kehidupan kelompok, antara lain asas-asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kenormatifan.

Sebagaimana ditekankan sebelumnya, unsur kelima yang menandai kehidupan kelompok ialah adanya perkembangan dan dinamika kelompok pada bimbingan kelompok itu mutu dinamika kelompok itulah yang akan menentukan mutu keberhasilan bimbingan kelompok sebagai layanan pokok dalam

keberhasilan bimbingan kelompok dalam keseluruhan upaya bimbingan kelompok.

F. Aspek aspek Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari aspek-aspek tujuan kegiatan yang ingin dicapai. Sebagaimana Prayitno (1995:70) mengemukakan sejumlah aspek kegiatan dalam layanan bimbingan kelompok dapat diidentifikasi, yaitu:

Tujuan kegiatan yang dicapai, pengembangan pribadi, pembahasan masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Jumlah anggota dibatasi 10-15 orang. Karakteristik anggota homogeny. Format kegiatan kelompok kecil. Peranan anggota kelompok aktif membahas permasalahan atau topik umum tertentu yang hasil pembahasannya itu berguna bagi para anggota kelompok : berpartisipasi aktif dalam dinamika interaksi sosial. Anggota kelompok menyumbang bagi pembahasan masalah. Anggota kelompok menyerap berbagai informasi untuk diri sendiri.

Suasana interaksi multiarah mendalam dengan melibatkan aspek kognitif. Sifat isi pembicaraan tidak rahasia. Lama dan frekuensi kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat perubahan dan pendalaman masalah atau topik. Evaluasi proses keterlibatan anggota. Evaluasi isi kedalaman pembahasan. Evaluasi dampak pemahaman dan dampak kegiatan terhadap anggota. Pelaksana guru pembimbing.

G. Manfaat Bimbingan Kelompok

Berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini yaitu bagi siswa. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok maka manfaat yang dapat diperoleh menurut pendapat Prayitno (1997:83)

manfaat pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang seksama, melalui bimbingan kelompok siswa:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- c. Menimbulkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan didalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Lima manfaat diatas dapat ditempa melalui dinamika kelompok dibawah bimbingan guru pembimbing. Apabila manfaat tersebut dapat dikembangkan maka bimbingan kelompok akan sangat efektif bukan saja bagi perkembangan pribadi, melainkan untuk kemaslahatan lingkungan dan masyarakat.

Selanjutnya manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi (1994 : 444) adalah mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yaitu :

- a. Berani berbicara didepan umum
- b. Dapat mengemukakan pendapat orang lain
- c. Dapat menanggapi pendapat orang lain

- d. Tenggang rasa dalam berbicara dalam menghargai pendapat orang lain

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok adalah : 1) diperolehnya informasi dan pemahaman baru dari topik bahasan dari berbagai aspek kehidupan, 2) upaya pengembangan diri atau pribadi, diantaranya berani berbicara dimuka umum, berani menanggapi pendapat orang lain, berani mengemukakan pengalamannya, berani mengemukakan ide dan gagasan barunya, mampu bertenggang rasa dan berkembangnya minat, bakat yang dimilikinya.

H. Isi Kegiatan

Ada beberapa topik yang dikenal dalam kegiatan kelompok yaitu topik tugas topik bebas. Prayitno (1995:71) mengemukakan bahwa dari segi datangnya masalah atau topik itu dikenal “topik tugas” dan “topik bebas”.

1. Topik tugas adalah topik atau masalah yang datangnya dari pemimpin kelompok yang “ditugaskan” kepada peserta untuk membahasnya.
2. Sedangkan topik bebas adalah topik utama masalah yang muncul atau dikemukakan secara bebas, oleh peserta masing-masing kelompok, yang membahas topik yang kemudian dapat disebut kelompok bebas.

Tentang sifat hubungan topik atau masalah-masalah tersebut dengan para peserta dapat dikatakan “umum” suatu topik atau masalah dikatakan “umum” apabila antara “topik” atau masalah itu dan para pesertanya tidak terdapat hubungan khusus tertentu. Topik masalah itu berbeda diluar diri masing-masing peserta.

I. Pengembangan Kompetensi Diri

Kompetensi meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat. Kompetensi merupakan gabungan antara keterampilan, pengetahuan dan sikap. Kompetensi digunakan untuk melakukan penilaian terhadap standard, memberikan indikasi yang jelas tentang keberhasilan dalam kegiatan pengembangan.

Seiring dengan itu secara khusus Depdiknas (2002) menyatakan bahwa :

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan , dan nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Secara umum pengembangan kompetensi diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah.

Sementara menurut Hall dan Jones (1976) :

Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.

Kegiatan pengembangan kompetensi diri secara dilaksanakan dengan perencanaan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan bimbingan kelompok. Pengembangan kompetensi diri melalui kegiatan

bimbingan kelompok dapat membantu tumbuhnya kemandirian peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

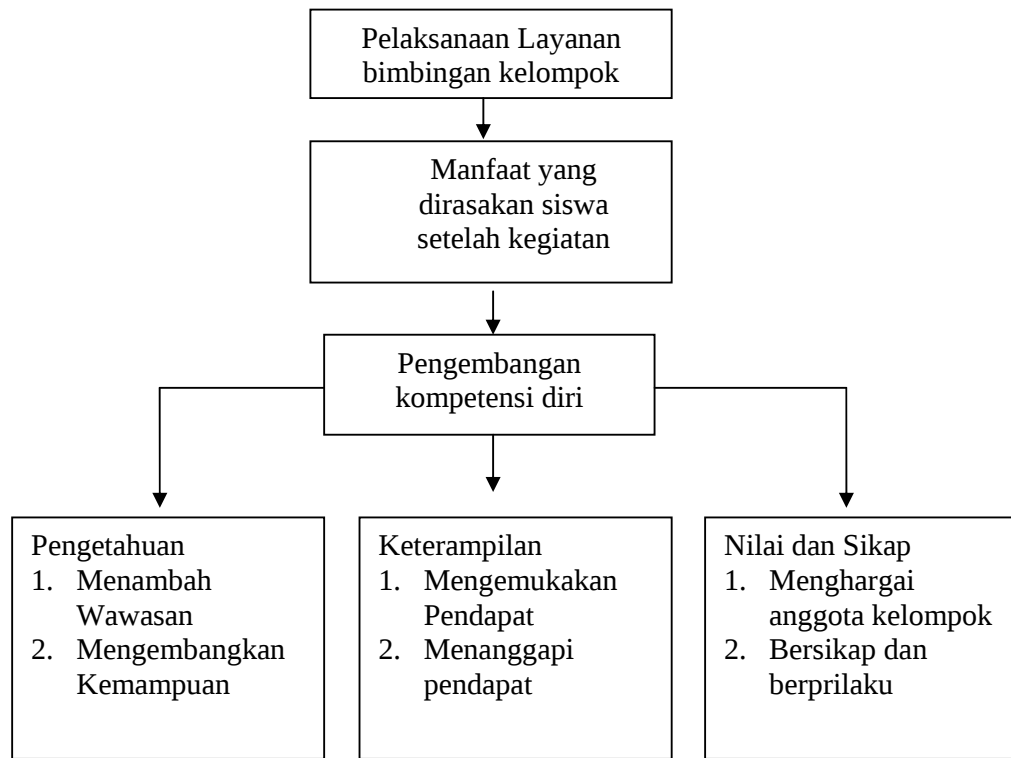
Menurut Alexander dan Fandy (dalam Suprodjo, 2002) mengatakan seseorang dianggap berkompetensi apabila telah memenuhi persyaratan :

1. Landasan kemampuan pengembangan kepribadian
2. Kemampuan penguasaan ilmu dan keterampilan
3. Kemampuan berkarya
4. Kemampuan mensikapi dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri, menilai dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab.
5. Dapat hidup bermasyarakat dengan berkerjasama, saling menghormati dan menghargai nilai-nilai pluralisme, dan kedamaian.

Berdasarkan pendapat di atas Untuk meningkatkan kompetensi siswa ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya ciri-ciri siswa, perbedaan perseorangan.

J. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian dapat terlaksana secara terarah serta hasilnya dapat memberikan jawaban pemecahan atau pokok masalah penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini yang diteliti kelompok bebas. Untuk lebih jelas kita lihat pada kerangka konseptual berikut ini:



Pada kerangka konseptual diatas dapat kita lihat gambaran tentang manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok dalam bidang pengembangan kompetensi diri akan digambarkan masing-masing dari manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

Dari manfaat yang dirasakan siswa tersebut akan tergambar bagaimana manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan kompetensi diri di SMK Negeri 9 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai manfaat yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan kompetensi diri siswa di SMK N 9 Padang, dapat disimpulkan:

1. Layanan Bimbingan Kelompok sebagian besar bermanfaat dalam pengembangan kompetensi diri siswa yaitu pengembangan pengetahuan siswa dan masih ada sebagian siswa yang belum merasakan manfaatnya.
2. Layanan Bimbingan Kelompok sebagian besar bermanfaat dalam upaya pengembangan keterampilan siswa dan masih ada sebagian siswa yang belum merasakan manfaatnya.
3. Layanan Bimbingan Kelompok sebagian besar bermanfaat dalam upaya pengembangan nilai dan sikap siswa dan masih ada sebagian siswa yang belum merasakan manfaatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, berikut ini dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi siswa yang belum merasakan manfaat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pengembangan pengetahuan yaitu dalam menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan hendaknya bisa memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok melalui bantuan guru pembimbing.

2. Bagi siswa yang belum merasakan manfaat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pengembangan keterampilan yaitu dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat hendaknya bisa memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok melalui bantuan guru pembimbing.
3. Bagi siswa yang belum merasakan manfaat layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan nilai dan sikap yaitu dalam menghargai anggota kelompok dan bersikap berperilaku hendaknya bisa memanfaatkan kegiatan bimbingan kelompok melalui bantuan guru pembimbing.
4. Guru pembimbing juga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap materi-materi yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi diri, diharapkan guru pembimbing untuk terus meningkatkan dan mengembangkan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf.1982. *Dasar-dasarMetodePenelitian*. FIP IKIP Padang
- Depdiknas. 2000. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Depdiknas. 2002. *Pengertian Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- DewaKetutSukardi.1984. *Bimbingankarirdisekolah-sekolah*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- DewaKetutSukardi. 1994. *Bimbingandankonseling*.Jakarta: BinaAksara
- Hadi.Sutrisno.1987. *StatistikJilid 2*, Jakarta: AndiAffset
- <http://www.kurikulum.net/content/kurikulumberbasiskompetensi>
- I DjumhurdanMoh Surya.1975. *BimbingandanPenyuluhan diSekolah*. CV. Ilmu Bandung
- IPBI.1995. *Buku III Seri PemanduPelaksanaan BK di SMU*. Jakarta
- PrayitnodanErmanAmti. 1994. *Dasar-dasarBimbingandanKonseling*. Jakarta:Depdikbud
- , 1995. *LayananBimbingandanKonselingKelompok.(DasardanProfil)*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- , 2004. *Buku Seri LayananKonseling / LI-L9 Jurusan BK*. FIP UNP Padang
- , 2006. *PanduanPengembanganDiri (UntukSatuanPendidikanDasardanMenengah)*. Padang: UNP
- RochmanNatawijaya. 1987. *PendekatandalamPenyuluhanKelompok*. Jakarta: BulanBintang
- SuharsimiArikunto. 1998. *ProsedurPenelitian*. Jakarta: RhinekaCipta
- SyahrildanRiska Ahmad. 1986. *BimbingandanKonseling di Sekolah*. Jakarta: RhinekaCipta
- SMargono. 1996. *MetodologiPenelitianPendidikan*. Jakarta: RhinekaCipta